

**SYARAH HADIS-HADIS ETIKA DAN HUKUM
DALAM KITAB AL-ARBA 'ŪNA ḤADĪŠAN
KARYA SYEKH YASIN AL-FADANI
BERDASARKAN SUMBER KLASIK DAN
KONTEMPORER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Ridha Nurul Arafah
17105050015

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Nurul Arafah
NIM : 17105050015
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : SYARAH HADIS-HADIS ETIKA DAN HUKUM DALAM KITAB AL-ARBA'ŪNA HADĪŠAN KARYA SYEKH YASIN AL-FADANI BERDASARKAN SUMBER KLASIK DAN KONTEMPORER

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil menjiplak, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Desember 2020

Pembuat pernyataan,



Ridha Nurul Arafah

NIM. 17105050015

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran : -

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan sepergunya, maka kami selaku pembimbing berpandapat bahwa skripsi sandari:

Nama : Ridha Nurul Arafah
NIM : 17105050015
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Syarah Hadis-Hadis Etika Dan Hukum Dalam Kitab *Al-Arba'īn*
Hasil Karya Syekh Yasin Al-Fadani Berdasarkan Sumber Klasik
dan Kontemporer

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir sandari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Desember 2020
Pembimbing,

Achmad Dahlan, Lc., M. A.
NIP. 19780323 201101 1007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1603/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Syarah Hadis-Hadis Etika dan Hukum dalam Kitab Al-Arba Una Hadisan Karya Syekh Yasin Al-Fadani Berdasarkan Sumber Klasik dan Kontemporer

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHA NURUL ARAFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050015
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 5fc1523705b18



Pengaji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5fe0327ece673



Pengaji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe1fce7b870



Yogyakarta, 10 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe2a2447731a

MOTTO



NEVER STOP DREAMING!

-by myself

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Żā'	ż	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā’	h	ha
ءـ	Hamzah	„ „ „	apostrof
يـ	Yā’	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

كسّر	ditulis	<i>kassara</i>
عدهّ	ditulis	<i>iddah</i>

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>hizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمـة الله	ditulis	<i>ni’matullāh</i>
------------	---------	--------------------

زكاة الفطر ditulis *zakāh al-fitrī*

IV. Vokal pendek

.... ܵ (fathah)	ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
.... ܹ (kasrah)	ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
.... ܸ (dammah)	ditulis u	contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif = ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqṣūr* = ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā' mati = ī (garis di atas)

حَبِيبٌ ditulis *habīb*

4. Dammah + wau mati = ū (garis di atas)

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + yā' mati = ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati = au

قَوْلٌ ditulis *qaул*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أُعِدّتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَيْنٌ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariah, ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْحَدِيث	ditulis	<i>al-Hadīs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah, sama dengan huruf qamariah, ditulis al

التَّوْبَة	ditulis	<i>al-taubah</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) —yang saat ini disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)—.

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dirulis menurut penulisannya

أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
ذَوِي الْفُرُوضَ	ditulis	<i>żawī al-furūḍ</i>

KATA PENGANTAR

Al-hamdu li Allāh wa al-syukru li Allāh. Segala puji bagi Allah swt. yang telah menciptakan langit dan bumi, beserta isinya. Segala syukur kami sembahkan pada Allah swt., karena telah menyampaikan petunjuk dan tuntunan melalui makhluk yang mulia dan terpelihara. Salawat dan salam kami haturkan kepada idola seluruh umat, Nabi Muhammad saw., serta pada para keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya.

Tidak ada perasaan apapun yang dapat kami ungkapkan selain rasa syukur dan bahagia karena telah selesaiannya penyusunan skripsi ini. Pada mulanya, skripsi ini akan dirampungkan hanya dalam waktu empat puluh hari, karena begitu istimewanya angka 40; angka ini merupakan usia Nabi saat diangkat menjadi Rasul; angka ini melahirkan banyak karya *Arba'in*; angka ini berkontribusi dalam penciptaan manusia. Namun terjadi beberapa hambatan sehingga lambatnya proses penggerjaan skripsi ini.

Selesaiannya penyusunan skripsi tidak luput dari doa dan dukungan berbagai pihak. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Papa, mama, dan tiga adik tercinta, yang senantiasa mendoakan kesuksesan kami dan menyuntikkan semangat untuk rajin kuliah.
2. Ibu Dr. Inayah Rahmaniyyah, S. Ag., M. Hum., M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang menjabat Ketua Program Studi

Ilmu Hadis periode 2016-2020. Berkat dorongan keras beliau pada mata kuliah Seminar Proposal, kami jadi bersemangat untuk segera menggarap proposal dan menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M. A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendorong mahasiswanya untuk rajin menulis.
6. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing kami dengan penuh kesabaran, perhatian, dan pengertian.
7. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag. dosen kami pada mata kuliah Metodologi Syarah Hadis, yang telah memberikan pemahaman mengenai syarah hadis dengan sangat jelas, sehingga memudahkan kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Jajaran dosen Program Studi Ilmu Hadis, khususnya, dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, umumnya. Begitu pula pada staf Tata Usaha Fakultas dan staf Perpustakaan.
9. Seluruh rekan Ilmu Hadis 2017. Kami ucapkan terima kasih atas suka dan duka yang telah dibagi bersama.
10. Rekan seperjuangan, Moh. Mahmud, yang telah berkali-kali membantu kami dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab yang cukup sulit dan memberi suntikan semangat ketika kami sedang lelah.

11. *Geng Bukhari*, yang benar-benar bersama kami ketika sedang terpuruk dan rela berbagi canda dan tawa. Terutama Ziyan Yusriana Asri, teman yang selalu hadir dalam keadaan apa pun. Terima kasih.
12. Teman-teman UKM Resimen Mahasiswa, UKM Taekwondo, dan Satuan Latihan Tarung Derajat UIN. Terima kasih sudah bersama kami sore hari kami walau hanya sebentar. Maaf karena kami *out* dari grup secara tiba-tiba.
13. Dan seluruh pihak yang ikut terlibat namun tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak. Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kemudian, kami sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Allah memberi berkah pada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Penulis,

Ridha Nurul Arafah
NIM. 17105050015

ABSTRAK

Kajian syarah penting untuk dilakukan karena (1) tidak semua hadis dapat dipahami dalam sekali baca dan/atau bahkan tidak dapat dimengerti tanpa syarah, dan (2) hadis yang muncul di masa Nabi, dengan kondisi sosial-budaya masa tersebut, terkadang tidak dapat diterapkan secara langsung di masa sekarang. Maka dari itu, butuh syarah dengan beberapa pendekatan untuk penerapan dan kontekstualisasinya.

Dalam penelitian ini, dengan bertumpu pada rumusan ciri-ciri syarah hadis klasik dan kontemporer, kami mengaplikasikan dua syarah tersebut ke dalam sembilan hadis pilihan dari kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īnā Kitāban 'an Arba'īnā Syaikhān* karya Syekh Yasin al-Fadani. Dipilihnya kitab ini karena (1) keinginan untuk menaikdaunkan kembali kitab hadis karya ulama nusantara, dan (2) belum ada upaya pensyarahannya terhadap kitab tersebut.

Karena merupakan penelitian kepustakaan —tanpa menggunakan data lapangan—, maka rujukan yang digunakan adalah kitab syarah hadis klasik dan buku-buku kontemporer yang berisi syarah hadis. Dalam pelampiran hadis, kami hanya menyebutkan sanad mulai dari *mukharrij* kitab. Kemudian dibubuhkan identitas singkat para perawi dalam hadis. Setelah pengaplikasian syarah hadis, kami mengkomparasikan dua syarah tersebut dan merangkumnya dalam tabel perbandingan.

Ciri syarah klasik ialah; (1) kitabnya memiliki sistematika yang sama dengan kitab yang disyarahi, contohnya kitab *Fath al-Bari* yang mensyarahit kitab *Sahih al-Bukhari*; (2) hadis pada kitab syarah klasik terletak pada bab yang sama dengan kitab yang disyarahi; (3) metode yang digunakan adalah *tahlili*, *ijmali*, dan *muqarin*; (4) pendekatan yang digunakan adalah historis dan kebahasaan; dan (5) hasil yang dilahirkan adalah *original meaning*, belum ada saran pengaplikasian dalam kehidupan.

Ciri syarah kontemporer ialah; (1) kitabnya berbentuk tematik, contohnya buku *Perempuan Dalam Literatur Hadis*, yang memuat penjelasan hadis-hadis perempuan; (2) metode yang digunakan adalah tematik-kontekstual; (3) menggunakan pendekatan modern, seperti hermeneutika, fenomenologi, dan lainnya; dan (4) hasil yang dilahirkan adalah *applicable meaning*, yang sudah mengandung saran pengaplikasian dalam kehidupan.

Setelah mencari sumber —dari literatur klasik dan kontemporer— untuk mensyarahit hadis yang kami ambil, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pengetahuan bahwa syarah klasik dan kontemporer memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kemudian terkadang syarah klasik memiliki penjelasan yang singkat, terkadang juga rinci. Begitu pun syarah kontemporer, yang terkadang hanya menuliskan dari syarah klasik. Dan untuk mendapatkan makna yang utuh, perlu menengok beberapa syarah. Kemudian yang menjadi ciri utama yang membedakan syarah klasik dan kontemporer adalah waktu lahirnya syarah tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Kata Pengantar	x
Abstrak.....	xiii
Daftar Isi	xiv
BAB I: Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: Metode Syarah Hadis	
A. Pengertian Syarah Hadis	17
B. Sejarah Syarah Hadis	20
C. Seputar Syarah Hadis Klasik.....	27

D. Seputar Syarah Hadis Kontemporer	32
E. Perbandingan Antara Syarah Hadis Klasik dan Kontemporer	36

BAB III: Kitab *Al-Arba'una Hadīsan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*
karya Syekh Yasin al-Fadani.

A. Biografi Syekh Yasin al-Fadani	39
a. Kehidupan dan Perjalanan Intelektual	39
b. Para Guru	42
c. Para Murid	48
d. Karya-karya	49
B. Informasi Seputar Kitab <i>Al-Arba'una Hadīsan</i>	53
a. Latar Belakang Penulisan Kitab	53
b. Metodologi dan Sistematika Penulisan Kitab.....	54

BAB IV: Syarah Hadis Etika dan Hukum Dalam Kitab *Al-Arba'una Hadīsan*

A. Hadis-Hadis Etika	64
a. Hadis Tentang Menjaga Kebersihan Badan.....	65
b. Hadis Tentang Makan dengan Tangan Kanan	69
c. Hadis Tentang Persaudaraan	73
d. Hadis Tentang Menolong Sesama Muslim	78
e. Hadis Tentang Menghindari Perbuatan yang Dapat Merusak Persaudaraan	82
f. Hadis Tentang Berniaga.....	86

B. Hadis-Hadis Hukum.....	91
a. Hadis Tentang Ganjaran Bagi Orang yang Menetapkan Hukum	92
b. Hadis Tentang Wadah yang Dijilat Anjing	99
c. Hadis Tentang Menghidupkan Lahan yang Mati.....	103
BAB V: Penutup	
A. Kesimpulan.....	108
B. Kritik dan Saran	110
Daftar Pustaka.....	111
Curriculum Vitae	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Nabi Muhammad saw. penulisan hadis tidak mendapat perhatian yang sama dengan penulisan Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kekhawatiran Nabi dan para sahabat akan bercampurnya tulisan antara keduanya. Maka dari itu, para sahabat hanya menghimpun hadis dalam ingatan mereka saja.¹ Tetapi ada sahabat yang selalu menulis apa yang ia dapat dari Nabi, yaitu 'Abdullāh ibn 'Amr ibn al-'Āṣ.² Sahabat lainnya menegur 'Abdullāh karena mereka khawatir ia menulis sesuatu yang Nabi ucapkan, tetapi bukanlah sebuah hadis.³ Kemudian 'Abdullāh pergi

¹ Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 30–31.

² Abdullāh ibn 'Amr ibn al-'Āṣ ibn Wā'il ibn Hāsyim ibn Su'aid ibn Sa'd ibn Sahl, ibn 'Amr ibn Huṣaiṣ ibn Ka'b ibn Lu'ai ibn Gālib al-Qurasyī adalah orang yang rajin menulis hadis. Menurut pengakuan Abū Hurairah, Abdullāh ibn 'Amr ibn al-'Āṣ terkadang menulis apa yang tidak ditulisnya. Jamāluddīn Yūsuf Al-Mizzī, *Tahzīb Al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992), vol. 15, p. 358.

³ Dikhawatirkan bahwa apa yang Nabi ucapkan bukanlah sebuah syariat. M. Jayadi, "Perkembangan Literatur Hadis Pada Masa Awal Islam," *Khinazah al-Hikmah* 3, no. 1 (Juni 2015): 68; Kisah ini termaktub dalam hadis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كُتِبَ كُلُّ شَيْءٍ أَسْمَعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ فَنَهَا نِيَّرِيشُ وَقَالُوا أَنْكُتُبْ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَّرَ يَتَكَلَّمُ فِي الْعَضْبِ وَالرِّضا فَأَنْكَتُبْ عَنِ الْكِتَابِ فَذَكَرَ كُتُبَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْمَأَ يَأْصِبُّهُ إِلَيْ فِيهِ فَقَالَ كُتُبَ فَوَلَّهُ يَنْفُسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ (رواہ أبو داود في سننه في كتاب العلم في باب كتاب العلم)

Dari Abdullāh bin 'Amru ia berkata, "Aku menulis segala sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, agar aku bisa menghafalnya. Kemudian orang-orang Quraisy melarangku dan mereka berkata, 'Apakah engkau akan menulis segala sesuatu yang engkau dengar, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah seorang manusia yang berbicara dalam keadaan marah dan senang?' Aku pun tidak menulis lagi, kemudian hal itu aku ceritakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau lalu berisyrat dengan meletakkan jarinya pada

bertanya kepada Nabi dan Nabi pun membolehkannya. Sejak peristiwa inilah larangan penulisan hadis/ apapun selain Al-Qur'an, dihapus.⁴ Bersamaan dengan itu, pada masa Nabi-lah embrio syarah hadis muncul. Nabi-lah menjadi figur utama dalam upaya mencari penjelasan hadis (syarah hadis). Bisa dikatakan bahwa syarah hadis pada masa Nabi berbentuk hadis lain yang beliau sabdakan, yang merupakan jawaban dari pertanyaan para sahabat.

Kemudian pada masa khulafaurasyidin, setelah Nabi wafat, hadis belum banyak ditulis dalam rangka penyeditan riwayat (*taqīl al-riwayah*)⁵. Riwayat masih dibatasi untuk menghindari hadis-hadis yang tidak tepat. Syarah hadis pada masa ini didapat dari beberapa figur yang merupakan sahabat Nabi. Dengan kata lain, syarah hadis pada masa sahabat berbentuk hadis marfuk dan maukuf. Barulah pada masa 'Umar ibn 'Abd al-'Azīz, hadis ditulis secara resmi. Pada masa ini, para ulama masih gencar menulis kitab hadis, belum fokus pada kitab syarah hadis.⁶ Syarah hadis masih bercampur dengan kitab hadis yang berupa catatan tambahan dari

mulut, lalu bersabda: "Tulislah, demi jiwaku yang ada di tangan-Nya, tidaklah keluar darinya (mulut) kecuali kebenaran." Sulaimān ibn al-Asy'aš al-Sijistānī, *Al-Sunan li al-Imām Abī Dāwud* (Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma'lūmat, 2015), jilid 6, 9–10.

⁴ Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, 32–33.

⁵ Muhammad Alfatiḥ Suryadilaga, *Pengantar Studi Qur'an Hadits* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 119.

⁶ Muhammad Alfatiḥ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 7.

penulis kitab hadis tersebut. Bisa dikatakan bahwa pada masa ini baru bermunculan kitab hadis primer.⁷

Puncak syarah hadis terjadi pada abad pertengahan, yaitu tahun 1258-1800 M atau abad 7-12 H.⁸ Pada masa ini, bentuk syarah hadis sudah mulai terpisah dengan kitab induknya, juga banyak muncul kitab hadis sekunder.⁹ Bukan hanya kitab hadis primer yang menjadi objek pensyarahan, tetapi kitab hadis sekunder pun sudah mulai disyarahi. Pola pensyarahannya pun sudah beragam; menggunakan beberapa pendekatan, metode, dan corak.

Penulisan kitab hadis masih populer hingga era kontemporer. Banyak ulama, tidak terkecuali ulama nusantara, yang menulis kitab hadis secara ringkas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di antara kitab hadis yang gemar ditulis para ulama adalah kitab berbentuk *arba'īn*, kitab yang menghimpun 40 hadis saja. Dalam sejarah, penulis kitab *arba'īn*¹⁰ pertama

⁷ Kitab hadis yang selalu dijadikan rujukan dan menghimpun hadis yang didapat langsung dari guru penyusun kitab tersebut. Biasanya hadis-hadis dalam kitab hadis primer disajikan dengan sanad dan matan yang lengkap. Di antara contohnya adalah *kutub al-tis'ah*. Dadi Nurhaedi, ‘Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, Dan Relevansinya Di Indonesia’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (July 2017): 122–23.

⁸ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 9–10.

⁹ Kitab yang memuat hadis-hadis yang dirujuk dari kitab hadis primer. Biasanya sanadnya dipangkas dan diberi keterangan rujukan. Kitab ini pun biasanya hanya berisikan hadis dalam tema tertentu. Di antara contohnya adalah kitab-kitab *Arba'īn*, *Al-Targīb wa al-Tarhīb*, dan lain-lain. Nurhaedi, ‘Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, Dan Relevansinya Di Indonesia’, 122–23.

¹⁰ Dalam menyusun kitab Arba'in, para ulama terinspirasi oleh hadis:

adalah ‘Abdullāh ibn al-Mubārak.¹¹ Setelah itu, banyak ulama yang menulis kitab dalam model ini, dan ulama nusantara termasyhur yang menulis kitab *arba’īn* ialah Syekh Mahfudz al-Tarmasi.¹² Penulisan kitab hadis ini pun dilakukan oleh Syekh Yasin al-Fadani, seorang ahli hadis dari Padang. Ia menulis kitab *Al-Arba’ūna Ḥadīṣa min Arba’īn Kitāban ‘an Arba’īna Syaikhan*¹³ yang berisikan empat puluh hadis yang ia dapat dari empat puluh kitab dan empat puluh guru yang berbeda.

Sebagai ulama nusantara yang dijuluki *musnid al-dunyā*, ia memperlihatkan kebolehannya di bidang sanad, salah satunya melalui kitab

عن أبي هريرة، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:(من حفظ على أمتي أربعين حديثاً فيما ينفعهم من أمر دينهم بعث يوم القيمة من العلماء ، وفضل العالم على العابد سبعين درجة ، الله أعلم بما بين كل درجتين) رواه البيهقي في شعب الإيمان في فصل العلم و شرف مقداره

Artinya: “Barang siapa dari umatku yang menghafal empat puluh hadis yang di dalamnya berisi perkara agama, maka Allah akan membangkitkannya kelak di hari kiamat bersama golongan ulama. Dan orang yang berilmu diunggulkan atas ahli ibadah sebanyak tujuh puluh derajat. Allah Maha Mengetahui tentang sesuatu di antara dua derajat” Ahmad ibn al-Husain Al-Baihaqi, *Al-Jāmi’ li Syu’ab al-Īmān* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003), vol. 3. p. 239-241.

¹¹ M. Muhamirin, ‘At-Tarmasi: Icon Baru Hadis Arba’īn Di Indonesia’, *ASILHA International Conference*, 2017, 311; Syekh Yasin al-Fadani pun menyebutkan, dalam mukadimah kitab *Al-Arba’ūna Haditsa*, bahwa Abdullah ibn al-Mubarak adalah penyusun kitab *arba’īn* pertama. Muhammad Yasin Al-Fadani, *Al-Arba’ūn Ḥadīṣa Min Arba’īn Kitāban ‘an Arba’īn Syaikhan* (Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah, 1983), 3; Kemudian, Abdullah ibn al-Mubarak ibn Wadhih al-Hanzhalī ibn al-Tamīmī adalah seorang ahli ilmu yang wafat pada Ramadhan 181 H. Al-Mizzī, *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, vol. 16. p. 5-16.

¹² Mahfudz al-Tarmasi menulis kitab *arba’īn* yang berjudul *Al-Mihnah al-Khairiyyah fi Arba’īn Ḥadīṣan min Ahādiṣ Khair al-Bariyah*, yang dikenal juga dengan nama *Arba’īn al-Tarmasi*. Muhamirin, ‘At-Tarmasi: Icon Baru Hadis Arba’īn Di Indonesia’, 315.

¹³ Syekh Yasin al-Fadani, dalam mukadimah kitab *Al-Arba’ūna Ḥadīṣan* mengaku bahwa kitab ini disusun atas inspirasi dari hadis mengenai keutamaan penghafal empat puluh hadis yang telah disebutkan di atas. Al-Fadani, *Al-Arba’ūn Ḥadīṣan Min Arba’īn Kitāban ‘an Arba’īn Syaikhan*, 3; Kitab ini kami unduh dari: ‘المكتبة الوقية للكتب’ الأربعون حديثاً من أربعين شيئاً عن أربعين شيئاً - المكتبة الوقية للكتب ‘المصورة PDF’, accessed 4 March 2020, <https://waqfeya.com/book.php?bid=1790>.

ini. Kitab yang menghimpun empat puluh hadis dengan tema yang beragam, mulai dari iman, doa-doa, shalawat, etika, hukum, dan lain-lain. Dengan mayoritas hadis yang pendek –dengan sanad yang begitu panjang dan tersambung hingga Nabi— dan karena pemilihan tema yang sederhana, kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami dan mengkaji isi kandungannya.

Karena keterbatasan kami sebagai mahasiswa, kami akan mengambil sembilan dari empat puluh hadis dalam kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan*, yang akan dikaji dalam skripsi ini. Hadis-hadis mengenai **etika**¹⁴; etika makan, berseka, dan etika terhadap sesama, dan **hukum**¹⁵; ganjaran seorang hakim, najis, dan undang-undang tanah yang mati, menurut kami, penting untuk dibahas dan dikaji (disyarahi) berdasarkan sumber syarah klasik sebagai tolak ukur dan metode syarah kontemporer untuk melihat penerapannya pada konteks kekinian dan/atau keindonesiaan, agar bisa dipahami dengan baik oleh warga negara Indonesia. Dua tema di atas menjadi pilihan, karena sesuai dengan isu-isu terkini.

¹⁴ Hadis kedua belas (yang berisikan hadis tentang larangan memanjangkan kumis dan kuku), keempat belas (hadis tentang anjuran makan menggunakan tangan kanan), hadis kedua (yang berisikan hadis tentang persaudaraan), keenam belas (hadis tentang menolong sesama saudara), kedua puluh (hadis tentang menghindari hal-hal yang merusak), kedua puluh satu (hadis tentang berniaga), dan kedua puluh empat (hadis tentang anjuran mengolah tanah yang mati) pada kitab ini.

¹⁵ Hadis kelima (yang berisikan hadis tentang ganjaran bagi orang yang menetapkan hukum) dan kesebelas (hadis tentang wadah yang dijilati anjing).

Selain alasan di atas, beberapa alasan kami menyusun skripsi ini adalah: *pertama*, karena kami ingin menaikdaunkan kembali kitab hadis karya ulama nusantara, dalam hal ini, dipilihlah kitab karya Syekh Yasin al-Fadani, seorang ulama terkemuka dalam hal sanad hadis. Kemudian *kedua*, karena kami ingin melanjutkan tradisi syarah para peneliti hadis, agar dapat meninggalkan jejak akademik dalam pensyiarahan hadis, dan membuka pemahaman kontekstual dalam membaca isi kandungan hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan, di antaranya:

1. Bagaimana syarah terhadap hadis-hadis etika dan hukum dalam kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* berdasarkan syarah klasik dan kontemporer?
2. Bagaimana penerapan hadis tersebut dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, beberapa tujuan kajian ini adalah untuk:

1. Mengetahui syarah hadis-hadis etika dan hukum dalam kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* berdasarkan syarah klasik dan kontemporer
2. Mengetahui penerapan hadis tersebut dalam konteks kekinian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini, secara teoritik, adalah untuk:

1. Memperkenalkan dan mempopulerkan kembali kitab hadis karya ulama nusantara.
2. Memberi syarah terhadap hadis yang dianggap akan sangat relevan dengan konteks keindonesiaan, guna mempermudah pemahaman ketika diterapkan dalam konteks kekinian.

Kemudian secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai Syekh Yasin al-Fadani dan kitabnya *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* sudah banyak dilakukan oleh beberapa pengkaji. Para pengkaji tersebut memiliki titik fokus masing-masing dalam meneliti tokoh dan kitabnya ini; fokus biografi tokoh, kontribusinya, karyanya, dan kehebatannya.

Penelitian mengenai **kontribusi serta kehebatan** Syekh Yasin al-Fadani telah dilakukan oleh Abu Maskur, mahasiswa Universitas PGRI Jakarta, yang membahas mengenai semangat menulis Syekh Yasin al-Fadani yang tertular pada budaya literasi pesantren-pesantren di Indonesia.¹⁶

¹⁶ Abu Maskur, ‘Penguat Budaya Literasi Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–16.

Kemudian Alfian Dani Mishbakhuddin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, berkolaborasi dengan Muhamad Romkim, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri, menyusun tulisan mengenai kontribusi Syekh Yasin al-Fadani dalam sanad keilmuan Nusantara.¹⁷ Lalu kontribusi Syekh Yasin al-Fadani di Nusantara berupa jaringan keilmuan dan karya-karyanya dibahas oleh Ahmad Levi Fachrul Avivy, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia.¹⁸

Bukan hanya itu, keahlian Syekh Yasin al-Fadani di **bidang tafsir** pun dibahas oleh Jannatul Husna, lulusan Universiti Malaya, bersama Prof. Dato' Dr. Mohd Yakub, guru besar kajian Al-Qur'an Universiti Malaya.¹⁹ Dan keterkaitan Syekh Yasin al-Fadani dengan para ulama falak telah dibahas oleh Nur Hidayatullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo.²⁰

Terkait **informasi seputar kitab** *Al-Arba'una Hadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhan*, mulai dari metodologi hingga sistematikanya, telah dibahas oleh Muhammad Faiz, mahasiswa Universitas

¹⁷ Muhamad Rokim Alfian Dhany Misbakhuddi, ‘Muhammad Yasin Al-Fadani Dan Kontribusinya Dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara’, *UNIVERSUM* 12, no. 1 (1 January 2018): 1–8.

¹⁸ Ahmad Levi Fachrul Avivy, ‘Jaringan Keilmuan Hadis Dan Karya-Karya Hadis Di Nusantara’, *Journal Hadis* 8, no. 16 (December 2018): 63–82.

¹⁹ Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff Jannatul Husna, ‘Syekh Yasin Padang Dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd al-Khabir’, *The 2nd Annual International Qir'anic Conference*, 2012, 375–88.

²⁰ Nur Hidayatullah, ‘Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Genealogi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani)’, *AL-AFAQ* 1, no. 1 (2019): 33–66.

Islam Negeri Sunan Syarif Kasim, dalam skripsinya.²¹ Kemudian penelitian yang sama; terkait metodologi dan sistematika kitab *Al-Arba'una Hadīṣan* juga dilakukan oleh Ilyas Daud, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, dalam artikelnya.²² Lalu skripsi yang ditulis oleh M. Sukron Farda, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, membahas mengenai kitab *Al-Arba'una al-Buldāniyyah*, kitab yang serupa dengan *Al-Arba'una Hadīṣan*.²³

Setelah melihat titik fokus para pengkaji kitab *Al-Arba'una Hadīṣan* dan Syekh Yasin al-Fadani sebelumnya, sejauh ini belum ada upaya pensyarahannya (sederhana) terhadap kitab tersebut. Penelitian yang sudah dilakukan masih seputar pribadi Syekh Yasin al-Fadani dan pengungkapan informasi seputar kitab *Al-Arba'una Hadīṣan*. Disitulah celah untuk dijadikan bahan kajian; upaya pensyarahannya.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan langkah yang harus ditempuh dan beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal-hal tersebut ialah:

²¹ Muhammad Faiz, ‘Karakteristik Metodologi Kitab Arba’una Haditsan Karya Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani’ (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017).

²² Ilyas Daud, ‘Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba’una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang’, *Al-Ulum* 16, no. 1 (1 June 2016): 142–64.

²³ M. Sukron Farda, ‘Perawi Indonesia Dalam Kitab Al-Arba’una al-Buldāniyyah Karya Syaikh Yasin al-Fadani’ (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

a. Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian tersebut dianggap cocok menimbang tulisan ini akan berusaha mengupas hadis-hadis etika dan hukum dalam kitab *Al-Arba'ūna Hadīṣan* berdasarkan literatur-literatur syarah hadis klasik dan terkini.

b. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian, diperlukan berbagai literatur terkait penelitian. Literatur-literatur tersebut terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Arba'ūna Hadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* karya Syekh Yasin al-Fadani.²⁴ Hadis-hadis etika dan hukum di dalam kitab inilah yang akan dikupas berdasarkan syarah hadis klasik dan kontemporer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan alat untuk mengupas data utama; primer. Di dalam kitab yang dijadikan objek penelitian, terdapat sembilan hadis; dua hadis etika; lima hadis

²⁴ Al-Fadani, *Al-Arba'ūna Hadīṣa Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*.

sosial; dan dua hadis hukum, yang perlu dilihat penjelasannya berdasarkan syarah klasik dan kontemporer. Beberapa kitab yang akan dijadikan rujukan syarah –sebagai penjelasan hadis dalam kitab utama— adalah kitab-kitab syarah terhadap *al-kutub al-tis'ah* dan beberapa syarah lainnya, di antaranya:

- *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*²⁵
- *Al-Minhaj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*²⁶
- *‘Aun al-Ma’būd*²⁷
- *Tuhfah al-Aḥwāzī Syarḥ Sunan al-Tirmizī*²⁸
- *Syurūh Sunan Ibn Mājah*²⁹
- *Żakhīrah al-’Uqbā fī Syarḥ al-Mujtabā Syarḥ Sunan al-Nasā’i*³⁰

²⁵ Ibn Hajar Al-'Asqalānī, *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Al-Risālah al-'Alamiyyah, 2013).

²⁶ Muhyiddin bin Syaraf Al-Nawawī, *Ṣaḥīḥ Muslim Bi Syarḥ Al-Nawawī* (Kairo: Muassasah Qurtubah, 1994).

²⁷ Muhamad Syams Al-Haqq, *’Aun al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwud* (Kuwait: Huquq al-Ṭaba’ Maḥfūzah, 1968).

²⁸ Muhamad 'Abdurrahmān bin 'Abdirrahīm Al-Mubārakfūrī, *Tuhfah Al-Aḥwāzī Syarḥ Jāmi’ al-Tirmizī* (Riyadh: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, n.d.).

²⁹ Jalāluddin Abdurrahmān Al-Suyūṭī et al., *Syurūh Sunan Ibn Mājah* (Yordania: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, 2007).

³⁰ Muhamad ibn 'Afī ibn Ādām ibn Mūsā Al-Asyūbī al-Wallāwī, *Żakhīrah Al-’Uqbā Fī Syarḥ al-Mujtabā Syarḥ Sunan al-Nasā’i* (Dār 'Ali Barom li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1997).

- *Al-Masālik fī Syarḥ Muwaṭṭa' Mālik*³¹
- *Syarḥ Musnad al-Syāfi'i*³²
- *Al-Fath al-Rabbānī*³³
- *Fatḥ al-Mannān Syarḥ wa Tahqīq Kitāb al-Dārimī*³⁴
- *Al-Ta'iṣ al-Mugnī 'alā Sunan al-Dāruquṭnī*³⁵
- *Syarḥ Ṣahīḥ al-Adab al-Mufrad*³⁶
- dan beberapa kitab lainnya.

Kemudian untuk bahan syarah nonkitab, kami menggunakan beberapa referensi, berupa buku dan artikel yang sesuai dengan tema hadis.

³¹ Muḥammad bin al-Ḥusain Al-Sulaimānī and 'Aisyah binti al-Ḥusain Al-Sulaimānī, *Al-Masālik Fī Syarḥ Muwaṭṭa' Mālik* (Beirut: Dār al-Garbī al-Islāmī, 2007).

³² Muḥammad Bakar Zahrān, *Syarḥ Musnad Al-Syāfi'i* (Qatar: Idārah al-Syu'ūn al-Islāmiyah, 2007).

³³ Aḥmad Abdurrahmān Al-Sā'atī, *Al-Fath al-Rabbānī* (Yordania: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, 2004).

³⁴ Abū 'Āsim Nabil bin Hāsyim, *Fatḥ Al-Mannān Syarḥ Wa Tahqīq Kitāb al-Dārimī* (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 1999).

³⁵ Syu'aib Al-Arnauṭ et al., *Al-Ta'iṣ al-Mugnī 'alā al-Dāruquṭnī* (Beirut: Al-Resalah Publisher, 2004).

³⁶ Ḥusain ibn 'Aurah Al-Awayisyah, *Syarḥ Ṣahīḥ Al-Adab al-Mufrad* (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2003).

c. Jenis Data

Karena menggunakan model penelitian kajian kepustakaan (*library research*), maka jenis data yang digunakan adalah data literer dan sama sekali tidak menggunakan data lapangan.

d. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan metode analisis-deskriptif, untuk mencari persamaan dan perbedaan syarah klasik dan kontemporer terhadap hadis-hadis etika dan hukum dalam kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan* karya Syekh Yasin al-Fadani. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan hadis dari kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* secara lengkap; sanad —mulai dari *mukharrij*— dan matan yang hendak disyarahi. Hadis tersebut akan dicantumkan dalam bentuk *screen shoot* dari fail *pdf* kitab tersebut.
2. Melampirkan hasil *takhrīj* hadis dengan metode manual; menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufāhras li Alfaẓ al-*

*Nabī³⁷, Jāmi' al-Āḥādīs Al-Jāmi' al-Sagīr wa Zawā'iduh.*³⁸

dan *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah*³⁹. *Takhrij* hadis akan dilampirkan dalam bentuk catatan kaki.

3. Menyertakan terjemah bahasa Indonesia lengkap; sanad dan matan.
4. Menyertakan identitas beberapa perawi secara singkat dalam bentuk catatan kaki.
5. Mencantumkan syarah hadis klasik terhadap hadis yang dimaksud dalam bentuk parafrase berbahasa Indonesia dari kitab syarah rujukan, tanpa menyertakan teks asli syarah kitab tersebut.
6. Mencantumkan syarah hadis kontemporer dari berbagai literatur dengan parafrase, tanpa menyertakan teks aslinya.



³⁷ Arent Jan Wensink, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī* (Belanda: E. J. Brill, 1936).

³⁸ Jalāluddīn 'Abdurrahmān Al-Suyūṭī, *Jāmi' al-Āḥādīs Al-Jāmi' al-Sagīr Wa Zawā'iduh Wa al-Jāmi' al-Kabīr*, n.d.

³⁹ Muḥammad Fu'ad 'Abdul Bāqī, *Miftāḥ Kunūz Al-Sunnah* (Lahore: Iradah Tarjaman al-Sunnah, 1978).

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab I, disajikan latar belakang penulisan skripsi. Kemudian untuk membatasi pembahasan, dirancang pula rumusan masalah yang akan membungkai tulisan ini. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian pun dibahas guna mengetahui prospek ditulisnya skripsi. Untuk melihat hasil penelitian sebelumnya dan mencari celah guna penulisan skripsi ini, tinjauan pustaka diuraikan dan dikelompokkan sesuai fokus pembahasan para peneliti sebelumnya. Data yang digunakan dalam menyusun skripsi pun dibahas secara singkat dalam bab ini.

Lalu pada bab II ditulis pembahasan mengenai metode syarah, mulai dari syarah klasik hingga kontemporer. Hal ini penting untuk disajikan ulang agar pembaca dapat membedakan metode, corak, dan pendekatan pada syarah hadis klasik dan kontemporer.

Kemudian untuk mengenal kitab yang dijadikan objek kajian, pada bab III dibahas mengenai biografi penulis kitab *Al-Arba'una Hadīṣan min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* yaitu Syekh Yasin al-Fadani. Setelah memaparkan biografi, selanjutnya akan dibahas informasi seputar kitab tersebut, mulai dari latar belakang penulisan kitab hingga metode dan sistematika penulisan kitab.

Pada bab IV inilah kandungan hadis-hadis pilihan yang ada di dalam kitab *Al-Arba'una Hadīṣan* dijelaskan melalui syarah hadis klasik dan kontemporer. Setiap hadis akan melewati langkah-langkah yang telah

disebutkan pada analisis data/metode. Kemudian hasil syarah klasik dan kontemporer terhadap hadis yang dipilih.

Setelah beberapa uraian di atas, skripsi ini diakhiri dengan bab V yang berisikan kesimpulan dari segala pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Lalu berisi pula kritik serta saran untuk penyusun, pembaca, serta pengkaji selanjutnya.



BAB V

A. Kesimpulan

Tidak sedikit hadis yang sangat memerlukan syarah, di antaranya hadis tentang kebersihan diri yang telah dibahas. Kata *abṭa’ a Jibrīl* tidak akan bisa dipahami jika hanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tanpa menengok syarah. Kemudian hadis tentang makan dengan tangan kanan yang ternyata mengandung makna kesombongan. Semua penjelasan itu bukan lahir begitu saja, tetapi berdasarkan syarah dari para ulama terdahulu.

Karena ulama terdahulu mensyarah dengan makna seadanya, *original meaning*, maka perlu menengok penjelasan para ulama kontemporer untuk melihat kontekstualisasinya di masa kini agar mendapatkan makna yang dapat diaplikasikan di kehidupan, *applicable meaning*.

Kemudian, syarah klasik dan kontemporer memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Terkadang syarah klasik memiliki penjelasan yang singkat, terkadang juga terperinci. Demikian pun syarah kontemporer, yang terkadang hanya menukil dari syarah klasik. Jadi, diperlukan beberapa referensi untuk mendapatkan syarah hadis yang begitu terperinci.

Lalu, setelah melihat beberapa literatur syarah, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ciri suatu syarah masuk ke dalam kategori klasik dan kontemporer ialah waktu lahirnya syarah tersebut. Apabila lahir di era kontemporer, maka sudah pasti termasuk syarah kontemporer meskipun

sistematika penyusunan kitabnya sama dengan kitab syarah klasik/memiliki ciri yang sama dengan kitab syarah klasik.

Kitab *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān* memuat hadis dari berbagai tema. Dari sembilan tema yang kami ambil, semua hadisnya memiliki makna yang bisa diterapkan di Indonesia, khususnya bagi muslim Indonesia.



B. Kritik dan Saran

1. Terdapat banyak kesalahan ketik dalam kitab yang kami kaji. Dari sembilan hadis yang kami ambil, ditemukan lebih dari dua kesalahan, khususnya dalam sanad; nama perawi dan *sīgah al-tahammul wa al-adā'*. Bagi kami, ini merupakan hal yang fatal karena memuat informasi yang keliru. Untuk para peneliti hadis, kami sarankan untuk lebih peka, waspada, dan teliti dalam melakukan penelusuran sanad.
2. Kemudian apabila menemukan hadis yang sulit dipahami, maka hendaknya cari syarah/penjelasan hadis tersebut di dalam buku, artikel, dan *website* terpercaya supaya tidak terjadi *misunderstanding* dalam mencerna makna hadis.
3. Tabel perbandingan ciri syarah klasik dan kontemporer yang ada dalam buku *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, sebaiknya ditambahkan satu poin lagi, yaitu bahwa yang menjadi ciri suatu syarah masuk ke dalam kategori klasik dan kontemporer ialah waktu lahirnya syarah tersebut.
4. Karena hanya sembilan hadis yang dikaji dalam skripsi ini, kami memiliki itikad untuk melanjutkan pencarian syarah terhadap tiga puluh satu hadis lainnya dalam kitab *Al-Arba 'una Hadīṣan*. Harapannya akan menjadi karya pertama yang berupaya mensyarah kitab tersebut.
5. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pengembang penelitian selanjutnya. Semoga Allah memberkahi kita semua.

بَارَكَ اللَّهُ لَنَا

DAFTAR PUSTAKA

'Abdul Baqī, Muhammad Fu'ad. *Miftāh Kunūz Al-Sunnah*. Lahore: Irādah Tarjaman al-Sunnah, 1978.

Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017.

Al-'Ainī, Badruddīn Abī Muhammad Maḥmūd ibn Aḥmad. *'Umdah Al-Qarī Syarh Ṣahīh al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001.

Al-Arnauṭ, Syu'aib, Ḥasan 'Abdul Mun'im, 'Abdul Laṭīf Hirzallāh, and Aḥmad Barhum. *Al-Ta'līq al-Mugnī 'alā al-Dāruqutnī*. Beirut: Al-Resalah Publisher, 2004.

Al-Asfarayīn, Ya'qūb ibn Ishāq. *Al-Musnad al-Ṣahīh al-Mukharraj 'alā Ṣahīh Muslim*. Edited by 'Abbās ibn Ṣafakhan Ibn Syihābuddīn. Madinah: Jāmi' Huqūq al-Ṭab' Mahfūẓah, 2014.

———. *Musnad Abī 'Awwānah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1998.

Al-'Asqalānī, Ibn Hajar. *Fath Al-Bārī Bi Syarh Ṣahīh al-Bukhārī*. Beirut: Al-Risālah al-'Alamiyyah, 2013.

Al-Asyūbī al-Wallawī, Muḥammad ibn 'Alī ibn Ādām ibn Mūsa. *Žakhīrah Al-'Uqbā Fī Syarh al-Mujtabā Syarh Sunan al-Nasā'i*. Dār Ali Barom li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1997.

Al-'Awāiyishah, Husain ibn 'Aurah. *Syarh Ṣahīh Al-Adab al-Mufrad*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 2003.

Al-Baihaqī, Aḥmad ibn al-Husain. *Al-Jāmi' Li Syu'ab al-Īman*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.

Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm. *Al-Adab al-Mufrad*. Kairo: Al-Muṭbaqah al-Salafiyah, 1938.

———. *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣahīh al-Mukhtaṣar Min Umur al-Rasūlillāh Wa Sunanīhi Wa Ayyāmīhi, Ṣahīh al-Bukhārī*. Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma'lūmat, 2012.

———. *Al-Tarīkh al-Kabīr*. Al-Dā’irah al-Ma’ārif al-’Uṣmāniyyah, n.d.

Al-Żahabī, Syamsuddīn Muḥammad ibn Aḥmad ibn ’Uṣmān. *Siyar Al-A’lām al-Nubalā*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1982.

Al-Fādānī, Muḥammad Yāsīn. *Al-Arba’ūn Ḥadīṣan Min Arba’īn Kitāban ’an Arba’īn Syaikhān*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah, 1983.

———. *Al-Fawā’id al-Janiyyah ḥāsyiyah al-Mawāhib al-Saniyyah Syarḥ al-Farā’id al-Bahiyyah Fī Nazm al-Qawā’id al-Fiqhiyyah*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah, 1997.

Al-Fairuzabādī, Muḥammad ibn Ishaq. *Al-Qāmūs al-Muhiṭ*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2005.

Al-Falimbanī, Muḥammad Mukhtārūddīn Zainul Ḵālidīn. *Bulūg Al-Amānī Fī al-Ta’rīf Bi Syuyūkh Wa Asānīd Musnid al-’Aṣr al-Syaikh Muḥammad Yāsīn Ibn Muḥammad Isā al-Fādānī al-Makkī*. Jeddah: Dār Qutaibah, 1977.

Al-Haqq, Muḥammad Syams. ’Aun al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwud. Kuwait: Ḥuquq al-Ṭaba’ Mahfūzah, 1968.

Al-’Itr, Nūruddīn. *Manhaj Al-Naqd Fī ’Ulūm al-Ḥadīṣ*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1979.

Al-Māzirī, Muḥammad ibn ’Alī ibn ’Umar. *Al-Mu’lim Bi Fawā’id Muslim*. Tunisia: Bait al-Hikmah, 1991.

Al-Mizzī, Jamāluddīn Yūsuf. *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.

Al-Mubārakfūrī, Muḥammad ’Abdurrahmān bin ’Abdirrahīm. *Tuhfah Al-Ahwāzī Syarḥ Jāmi’ al-Tirmīzī*. Riyadh: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, n.d.

Al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Hajjāj al-Qusyairī. *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ*. Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma’lūmat, 2014.

Al-Nasa’ī, Aḥmad ibn Syu’āib. *Al-Mujtabā al-Ma’rūf Bi al-Sunan al-Ṣugrā*. Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma’lūmat, 2012.

Al-Nawawī, Muhyiddīn bin Syaraf. *Ṣaḥīḥ Muslim Bi Syarḥ Al-Nawawī*. Kairo: Muassasah Qurṭubah, 1994.

Al-Sā'atī, Aḥmad 'Abdurrahmān. *Al-Faṭḥ al-Rabbānī*. Yordania: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, 2004.

Al-Salafi, Muḥammad Luqmān. *Rasisy Al-Badar Syarḥ al-Adab al-Mufrad*. Riyadh: Dār al-Dā'i li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2006.

Al-Sijistānī, Sulaimān ibn al-Asy'aṣ. *Al-Sunan Li al-Imām Abī Dāwud*. Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma'lūmat, 2015.

Al-Sindī, Nurūddīn Muḥammad ibn 'Abd al-Hādī. *Hāsyiyah Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Huquq al-Ṭaba' Mahfuzah, 2008.

Al-Sulaimānī, Muḥammad bin al-Husain, and 'Āisyah binti al-Husain Al-Sulaimānī. *Al-Masālik Fī Syarḥ Muwaṭṭa' Mālik*. Beirut: Dār al-Garbī al-Islāmī, 2007.

Al-Suyūtī, Jalāluddīn 'Abdurrahmān. *Jāmi' al-Āḥādīs Al-Jāmi' al-Ṣagīr Wa Zawā'idah Wa al-Jāmi' al-Kabīr*; n.d.

———. *Sunan Al-Nasā'ī Bi Syarḥ al-Ḥāfiẓ Jalāl al-Dīn al-Suyūtī Wa Hāsyiyah al-Imām al-Sindī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, n.d.

Al-Suyūtī, Jalāluddīn 'Abdurrahmān, Al-Sindī, Al-Hindī, Al-Dahlawī, Al-Būshirī, Al-Kankūhī, and Al-Na'mānī. *Syurūḥ Sunan Ibn Mājah*. Yordania: Bait al-Afkār wa al-Dauliyah, 2007.

Al-Syāfi'ī, Muḥammad ibn Idrīs. *Musnad Al-Imām Muḥammad Ibn Idrīs al-Syāfi'ī*. Edited by Sanjar ibn 'Abdillāh Al-Naṣīrī. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 2005.

Al-Tabarānī, Sulaimān ibn Ahmad ibn Ayyūb. *Al-Mu'jam al-Sagīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1983.

Al-Tabarānī, Sulaimān ibn Aḥmad ibn Ayyūb. *Al-Rauḍ al-Dānī Ilā al-Mu'jam al-Ṣagīr Li al-Tabarānī*. Oman: Dār 'Ammār, 1985.

Al-Tahḥān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalah Al-Āḥādīs*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2010.

Al-Tirmiżī, Muḥammad ibn Ḥisa ibn Saurah. *Al-Jāmi' al-Kabīr Sunan Al-Tirmiżī*. Beirut: Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma'lūmat, 2016.

Al-'Uṣaimīn, Muḥammad ibn Ṣalih. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Translated by Munirul Abidin. Jakarta: Darul Falah, 2006.

———. *Syarḥ Riyāḍ Al-Ṣalīḥīn Min Kalām Sayyid al-Mursalīn*. Riyadh: Madār al-Waṭan, 2004.

Al-Yahṣabī, 'Iyād ibn Mūsā ibn 'Iyād. *Ikmāl Al-Mu'lim Bi Fawā'id Muslim*. Mesir: Dār al-Wafā', 1998.

Al-Zarkasyī, Badruddīn. *Al-Ijābah Li Ḥarādi Ma Istadrakathu 'Āisyah 'Alā al-Saḥābah*. Beirut: Al-Maktab al-Islāmī, 1970.

Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Translated by Farid Ma'ruf. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.

Amin, Faizal. 'Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat'. *KALAM* 11, no. 1 (June 2017): 235–66.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2019.

Arfiani. *Buku Pintar 50 Adab Islam*. Jakarta: QIBLA, 2019.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasby. *Pedoman Hukum Syar'i Yang Berkembang Dalam Alam Islami Sunni*. Jakarta: Pustaka Islam, 1952.

———. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.

Avivy, Ahmad Levi Fachrul. 'Jaringan Keilmuan Hadis Dan Karya-Karya Hadis Di Nusantara'. *Journal Hadis* 8, no. 16 (December 2018): 63–82.

Daud, Ilyas. 'Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang'. *Al-Ulum* 16, no. 1 (1 June 2016): 142–64.

Duval, R. Shannon, ed. *Encyclopedia of Ethics*. New York: Book Buildenrs Incorporated, 1999.

Faiz, Muhammad. 'Karakteristik Metodologi Kitab Arba'una Haditsan Karya Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017.

- Farda, M. Sukron. ‘Perawi Indonesia Dalam Kitab Al-Arba’una al-Buldaniyyah Karya Syaikh Yasin al-Fadani’. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Haris, Abd. *Etika Hamka; Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Hassan, Ahmad. *Tarjamah Bulughul Maram*. Bandung: CV Diponegoro, 1968.
- Hāsyim, Abū 'Āsim Nabīl bin. *Fath Al-Mannān Syarḥ Wa Taḥqīq Kitāb al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, 1999.
- Hidayatullah, Nur. ‘Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Genealogi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin al-Fadani)’. *AL-AFAQ* 1, no. 1 (2019): 33–66.
- Husna, Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff Jannatul. ‘Syekh Yasin Padang Dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd al-Khabir’. *The 2nd Annual International Qir’anic Conference*, 2012, 375–88.
- Ibn Ḥanbal, Ahmad. *Musnad Al-Imām Ahmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2009.
- Ishaq. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*. Edited by Yunarsil Ali. Jakarta: Sinar Grafika, 2018.
- Jayadi, M. ‘Perkembangan Literatur Hadis Pada Masa Awal Islam’. *Khinazah Al-Hikmah* 3, no. 1 (June 2015): 65–78.
- Karim, Abdul. ‘Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan’. *Fikrah* 2, no. 1 (June 2014): 273–89.
- Mahalli, Ahmad Mujab. *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafī'i*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Vol. 2. Beirut: Dār Ṣādir, n.d.
- Maskur, Abu. ‘Penguat Budaya Literasi Pesantren’. *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–16.
- Misbakhuiddi, Muhamad Rokim Alfian Dhany. ‘Muhammad Yasin Al-Fadani Dan Kontribusinya Dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara’. *UNIVERSUM* 12, no. 1 (1 January 2018): 1–8.

- Muhajirin, M. ‘At-Tarmasi: Icon Baru Hadis Arba’in Di Indonesia’. *ASILHA International Conference*, 2017, 311–22.
- Muhammad, Abu Bakar. *Hadist Tarbiyah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Muhtador, Moh. ‘Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis’. *Riwayah* 2, no. 2 (2016): 259–72.
- Mukhtar, Mukhlis. ‘Syarh Al-Hadis Dan Fiqh al-Hadis (Upaya Memahami Dan Mengamalkan Hadis Nabi)’. *Ash-Shahabah* 4, no. 2 (July 2018): 109–18.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nurhaedi, Dadi. ‘Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, Dan Relevansinya Di Indonesia’. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran Dan Hadis* 18, no. 2 (July 2017): 121–38.
- Nurhayati, Yati. *Pengantar Ilmu Hukum*. Edited by Ifrani. Bandung: Nusa Media, 2020.
- Nurkholis, Mujiono. *Metodologi Syarah Hadits*. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Muhammad SAW: Muhammad Sebagai Pejuang Kemanusiaan*. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- _____. *Ensiklopedi Muhammad SAW: Muhammad Sebagai Pribadi Mulia*. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Salim, Irfan. ‘Tradisi Penulisan Hasyiyah Di Dunia Islam’. *Al-QALAM* 29, no. 2 (August 2012): 339–468.
- Sunbul al-Makki, Muhammed Sa’id. *Al-Awā’il al-Sunbuliyyah Wa Ḥailuhā*. Beirut: Maktabah al-Maṭbū’at al-Islamīyah, 2006.
- Suryadi, and Nurun Najwah. *Perempuan Dalam Literatur Hadis*. Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

———. *Pengantar Studi Qur'an Hadits*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Syāhin Lāšīn, Mūsā. *Fatḥ Al-Mun'im Syarḥ Ṣahīḥ Muslim*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2002.

Ulum, Amirul. *Musnid Al-Dunya Syaikh Yasin Ibn Isa Al-Fadani Sang Musnid Dunya Dari Nusantara*. Yogyakarta: Global Press, 2018.

Wensink, Arent Jan. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīṣ al-Nabawī*. Belanda: E. J. Brill, 1936.

Zahrān, Muhammad Bakar. *Syarḥ Musnad Al-Syāfi'i*. Qatar: Idārah al-Syu'ūn al-Islāmiyah, 2007.

الأربعون حديثاً من أربعين كتاباً عن أربعين شيخاً - المكتبة الوقفية للكتب المchorة‘ PDF’. Accessed 4 March 2020.
<https://waqfeya.com/book.php?bid=1790>.



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ridha Nurul Arafah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 22 April 1998
 Alamat Asal : Jalan Rorojongrang Utara 1
 Blok B9 nomor 8 Rt. 04/36
 Pharmindo, Melong, Cimahi
 Selatan, 40534, Cimahi, Jawa Barat
 Alamat di Yogyakarta : Jalan Bimo Kurdo nomor 31, Sapan, Demangan
 Email : ridhaarafah@gmail.com
 Nomor Telepon : 085320042942



Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
RA	RA Al-Firdaus	2003 - 2004
SD	SDN Melong Mandiri 2	2004 - 2010
MTs	MTs Al-Basyariyah	2010 - 2013
MA	MA Al-Basyariyah	2013 - 2016
S1	UIN Sunan Kalijaga	2017 - sekarang